

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Laung Tuhup merupakan nama dari salah satu Kecamatan di Kabupaten Murung Raya yang berjarak sekitar 11 km dari pusat kota Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya. Berdirinya Kecamatan Laung Tuhup pada tanggal 2 Agustus tahun 1998 resmi menjadi Kecamatan Laung Tuhup. Letak Kecamatan Laung Tuhup adalah 20 derajat Lintang Selatan dan 125 Derajat Bujur Timur, dengan luas wilayah 183,23 Km. Kecamatan Laung Tuhup mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanah Siang Selatan.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Murung Raya .
3. Sebelah Selatan Kabupaten Barito Utara
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Makunjung.

Keadaan alam di kecamatan Laung Tuhup ini hampir 80% adalah daerah pegunungan dan sepanjang jalan melintasi sungai Barito, pegunungan tersebut sebagian besar di tumbuh kayu yang besar dan sebagian lahan di gunakan untuk menanam tumbuhan karet dari kebun rakyat.

Jumlah penduduk Kecamatan Laung Tuhup tahun 2012 berjumlah 18. 928 jiwa, yang terdiri dari 9.699 jiwa laki-laki dan 9. 229 jiwa perempuan. Lebih jelas jumlah penduduk Kecamatan Laung Tuhup dapat di lihat pada tabel 1 berikut:

TABEL I
Jumlah Penduduk Kecamatan Laung Tuhup

No	Nama	PRIA	WANITA	JUMLAH
01	Batu Tuhup	292	287	579
02	Tumbang Bahan	114	109	223
03	Muara Laung I	2549	2442	4991
04	Muara Laung II	521	527	1048

05	Beras Balange	143	135	278
06	Muara Tuhup	1820	1762	3582
07	Biha	206	190	396
08	Dirung Pundu	187	176	363
09	Pelaci	100	88	188
10	Dirung Pinang	87	96	183
11	Muara Tupuh	720	631	1351
12	Tewai Haui	173	151	324
13	Lakutan	91	90	181
14	Tumbang Bana	223	180	403
15	Narui	121	129	250
16	Muara Maruwei I	254	251	505
17	Muara Maruwei II	267	255	522
18	Penda Siron	160	165	325
19	Batu Bua II	257	246	503
20	Batu Bua I	568	542	1110
21	Tahunjan Laung	22	29	51
22	Kalang Duhung	105	93	198
23	Beralang	100	81	181
24	Tumbang Bondang	421	404	825
25	Tumbang Tonduk	52	56	108
26	Batu Karang	146	114	260
	JUMLAH	9699	9229	18.928

Sumber Data : Kantor Kecamatan Laung Tuhup Tahun 2012

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah desa Muara Laung I dan desa Muara Tuhup, sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah desa Tahunjan Laung. Penganut agama yang ada di kecamatan Laung Tuhup cukup beragam, ada yang beragama Islam, Kristen, Hindu, dan kepercayaan Kaharingan. Di antara pemeluk agama dan kepercayaan masyarakat Kecamatan Laung Tuhup umat Islam yang tergolong mayoritas di daerah ini, di samping kepercayaan Kaharingan, agama Kristen dan Hindu, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL II
Jumlah Pemeluk Agama/ Kepercayaan

No	Agama/Kepercayaan	Jumlah	Prosentasi
----	-------------------	--------	------------

1	Islam	1.123	10,33%
2	Kristen	112	0,99%
3	Hindu	541	4,81%
4	Kepercayaan Kaharingan	1.964	13,87%
	Jumlah	3871	100,00%

Sumber Data: K. Urusan Agama Kecamatan Laung Tuhup Tahun 2012

Dari tabel di atas jelaslah bahwa bahwa jumlah penduduk kecamatan Laung Tuhup mayoritas memeluk agama Islam, sedangkan pemeluk agama yang minoritas adalah memeluk agama Kristen. Mengenai sarana ibadah untuk masing-masing pemeluk agama di kecamatan Laung Tuhup dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL III
Sarana Ibadah Di Kecamatan Laung Tuhup

No	Sarana Ibadah	Jumlah	Prosentasi
1	Mesjid	20 buah	32,30%
2	Langgar	22 buah	24,62%
3	Gereja	2 buah	1,54%
4	Pura-Pura	0 buah	-
5	Balai Adat	27 buah	41,54%
	Jumlah	69 buah	100,00%

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Laung Tuhup Tahun 2012

Dari tabel di atas jelas lah bahwa sarana ibadah umat Islam yang terbanyak jumlahnya, yaitu Mesjid dn Langgar. Sedangkan penganut agama Hindu yang ada di kecamatan Laung Tuhup belum mempunyai sarana ibadah. Adapun gambaran umum dua desa yang di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muara Laung I

Desa Muara Laung I yang memiliki luas 55,31 km merupakan desa yang di katakan lebih maju dari pada sebelumnya, karena desa ini bisa di tempuh dengan kendaraan dua sepanjang kurang lebih 3 km dengan jenis permukaan yaitu tanah

habang tidak dengan menggunakan aspal. Jarak desa ini dari ibu kota Kecamatan kurang lebih 5 km.

Desa Muara Laung I berbatasan dengan desa-desa lainnya yaitu : (1) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Muara Tuhup (2) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Batu Tuhup (3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Barito Tuhup Raya (4) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Banga'at.

Desa ini di pimpin oleh seorang dari masyarakat Dayak Bakumpai sebagai kepala desanya yang bernama Herman. Secara keseluruhan penduduk desa ini berjumlah kurang lebih 4991 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 896 kk dengan perincian 2549 laki-laki 2442 dan perempuan.

Jumlah penduduk desa Beras Balange yang 278 jiwa ini terdiri dari 15,23% beragama Islam, 87,23 % beragama Kristen, 13,76 % beragama Hindu, dan 12,08 % kepercayaan Kaharingan. Di desa ini terdapat satu buah langgar yang dapat menampung kurang lebih 40 orang.

2. Desa Muara Laung II

Desa Muara Laung II yang memiliki luas 101,44 km merupakan salah satu desa terpencil yang bisa di tempuh hanya menggunakan kapal, karena letak geografisnya yang kurang mendukung. Jarak desa ini dengan Kecamatan adalah kurang lebih 30 km. Desa ini berbatasan dengan desa-desa dan kabupaten, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Murung Raya. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa pelaci. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Muara Laung I. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Muara Maruwei.

Kepala desanya bernama: Juhariyang beragama Islam sesuai data di peroleh penulis seluruhan penduduk desa ini berjumlah 1048 jiwa, dengan jumlah kepala rumah keluarga 380 KK, dengan perincian 521 jiwa laki-laki dan 527 jiwa

perempuan. Jika di presentasikan masyarakat muslim kurang lebih 41,12% dan masyarakat Dayak Siang Kurang lebih 60,45 %. Desa ini terdapat satu buah sarana ibadah bagi masyarakat muslim, dan juga terdapat satu buah sarana ibadah bagi masyarakat Kaharingan.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapatlah di ketahui bahwa dakwah islamiyah di dua desa dalam kecamatan Laung Tuhup di laksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, antara lain Islamisasi, pengajian agama, ceramah agama, khutbah Jum'at dan dakwah stimulan melalui kegiatn Orsos.

Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan dakwah Islamiyah tersebut dapat di lihat pada sajian data berikut :

1. Aktivitas Dakwah Islmiyah di dua desa pada Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya
 - a. Islamisasi

Aktivitas dakwah melalui Islamisasi yang di laksanakan oleh para da'i dan tokoh masyarakat setempat di laksanakan dengan cara pendekatan, yaitu secara kkeluargaan atau merangkul/mendekati orang-orang yang dekat dan merangkul tokoh masyarakat atau orang-orang yang di seganinya. Selanjutnya mereka memberikan contoh atau tauladan, nasehat, dan bertukar pikiran yang semuanya itu di masukkan di dalamnya beberapa unsur dakwah.

- 1) Kegiatan Islamisasi oleh Para Da'i

Berdasarkan catatan resmi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Laung Tuhup, bahwa pada tahun 1882 merupakan awal masuknya atau pertama-tama di kenalkan Islam kepada masyarakat Dayak Siang di wilayah Kecamatan Laung Tuhup oleh Datu Ibrahim dan H. Arief yang berasal dari suku Bakumpai (Marabahan). Secara berangsur-angsur beliau

memperkenalkan Islam dengan lewat perdagangan dan perkawinan sekaligus mengajak mereka masuk Islam.

Pada waktu itu beliau sudah meng-Islamkan beberapa kepala keluarga masyarakat Dayak Siang, yaitu enam orang. berasal dari enam orang inilah, maka mereka yang secara berangsur-angsur sanak keluarga dari ke enam kepala keluarga tersebut juga turut memeluk agama Islam hingga mencapai jumlah kurang lebih 60 orang.

Pada tahun 1887 masuk lagi seorang pedagang dari suku Bakumpai (Marabahan), beliau adalah Bapak Marsyad. Hasil kegiatan dakwah yang beliau laksanakan kembali meng-Islamkan lima orang kepala keluarga dari masyarakat Dayak Siang.

2) Tokoh Masyarakat Setempat

Selama melakukan penelitian di lapangan, penulis mendapatkan keterangan mengenai salah seorang tokoh masyarakat di wilayah Kecamatan Laung Tuhup sehubungan dengan Dakwah Islamiyah, apa yang telah beliau lakukan merupakan suatu kebanggaan karena dengan pengaruh dan kewibawaan yang beliau miliki sebagai tokoh masyarakat, ternyata telah berhasil meng-Islamkan sejumlah masyarakat Dayak Siang.

Berdasarkan hasil wawancara langsung penulis dengan tokoh masyarakat di maksud, yakni Bapak Kornelis (87 tahun), menurut pengakuan beliau selama 35 tahun kebelakang sampai tahun 2012 yang lalu telah berhasil meng-Islamkan 12 orang, dakwah secara perorangan yang di lakukan oleh Bapak Kornelis merupakan kegiatan sampingan dari pekerjaan beliau sebagai seorang pedagang.

b. Pengajian Agama

1) Desa Muara Laung I

Aktifitas dakwah melalui pengajian agama hanya ada di desa Biha. Tempat pelaksanaannya di rumah Bapak sugiannor (di rumah penghulu). Pengajian agama ini secara rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at sore shalat Ashar sampai selesai. Kitab-kitab yang dijadikan pegangan atau rujukan dalam pengajian tersebut antara lain adalah Kitab Riadhus Shalihin untuk Hadits, Sabilal Muhtadin untuk Fiqih.

Materi keimanan yang biasanya di sampaikan meliputi berbagai hal. Demikian materi pokok dalam pengajian tersebut ada tiga, yakni materi keimanan, keislaman, dan akhlak yang di sampaikan secara bergiliran pokok yang harus diimani oleh seseorang, yakni yang termasuk dalam keseluruhan Rukun Iman, yaitu Iman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Hari Kiamat dan Qadha dan Qadar-Nya. Materi Keimanan kepada Allah di fokuskan kepada pembahasan tentang sifat wajib bagi Allah, sifat yang mustahil dan sifat yang Jaiz.

Pembahasan tentang Malaikat-Nya meliputi jumlah yang wajib diimani, nama-namanya serta tugas-tugasnya. Begitu pula pembahasan tentang Rasul-rasul Allah dan Kitab-Nya serta hari Kiamat. Mengenai Qadha dan Qadar biasanya lebih di arahkan kepada pemahaman dengan melihat kehidupan sehari-hari pada diri seseorang.

Materi ke Islaman berhubungan dengan amal ibadah yang di kerjakan oleh seseorang muslim dalam kehidupan sehari-hari yang tercakup dalam rukun Islam, baik mengenai Thaharah, tata cara Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji. Materi ini lebih di tekankan kepada cara Tharah atau bersuci, baik cara beristinja, membersihkan najis, berwudhu maupun mandi dan sebagainya. Untuk penekanan untuk materi shalat di arahkan kepada tata cara dan praktek

shalat yang benar dan baik, terutama shalat wajib dan di tambah dengan amalan shalat sunat rawatib dan shalat sunat yang di anjurkan.

Pembahasan tentang akhlak tentu sanja berkaitan dengan akhlakul karimah atau budi pekerti yang baik yang harus di miliki oleh seorang muslim dan muslimat dalam kehidupannya sehari-hari. Pada materi ini di jelaskan tentang akhlak yang baik (Mahmudah) dan akhlak yang jelek (Mazmumah). Akhlak yang baik adalah untuk di miliki sedangkan yang tidak baik untuk di hindari.

Di samping itu pula biasanya di sampaikan cara berakhlak yang baik antara seorang hamba terhadap Tuhannya dalam rangka melaksanakan hubungan yang baik dalam mencapai keridhaan Allah SWT.

Materi-materi tersebut di atas di sampaikan secara bergantian sesuai dengan keperluan, sehingga mereka yang ikut mendengarkan pengajian agama tersebut tidak mudah bosan.

Pada setiap akhir pertemuan pengajian di adakan tanya jawab tentang berbagai persoalan yang masih belum jelas bagi peserta. Adanya forum tanya jawab ini semakin menambah pemahaman jamaah yang hadir terhadap materi yang telah di sampaikan, karena secara langsung mereka dapat kembali menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

2) Desa Muara Laung II

Pengajian agama yang ada di desa ini hanya terbentuk pengajian kitab suci Al-Qur'an, yang di laksanakan setiap malam Senin setelah shalat Magrib untuk laki-laki dan setiap malam Rabu untuk perempuannya. Tempat pelaksanaanya di rumah para peserta pengajian secara bergiliran, pengajian ini

di pimpin oleh salah seorang dari anggota pengajian yang lebih berpengalaman.

Dalam pengajian tersebut yang di pelajari adalah tentang tata cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mempelajari masalah yang berhubungan dengan di mana letak keluarnya huruf , panjang pendeknya serta membaca dengan bertajwid.

Metode yang di gunakan adalah dengan mencontohkan bacaan, kemudian mempersilahkan yang lainnya untuk membaca secara bergiliran.

c. Ceramah Agama

Aktivitas dakwah Islamiyah melalui ceramah agama di laksanakan hanya di desa Muara Laung II. Kegiatan perkumpulan Arisan Umum dan Handil Sarikat Kematian kelompok Bapak-bapak dn kelompok Ibu-ibu di laksanakan biasanya satu kali seminggu di rumah peserta secara bergiliran yang di pimpin oleh Bapak Marsyad, Budiman, Zailani secara bergiliran.

Dalam kegiatan tersebut biasanya diisi dengan acara pembacaan surah Yasin, Ceramah Agama, apabila tidak ada ceramah maka di ganti dengan tahlilan. Materi yang di sampaikan tidak jauh dari masalah keimanan, (aqidah), keislaman (syari'ah) dan budi pekerti (akhlakul karimah) yang di kaitkan dengan situasi dan kondisi kehidupan pada masa sekarang. Buku yang di gunakan sebagai bahan ceramah tidak menentu, hanya di sesuaikan dengan kemampuan dan daya fikir masyarakat setempat yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan Arisan dan Handil Bapak-bapak di laksanakan satu kali seminggu pagi jam 09.00 Wib sampai selesai. Kegiatan ini di pimpin oleh Bapak Kornelis dan Bapak Marsyad (PAH). bertempat di rumah peserta Arisan dan Handil secara bergiliran dan diisi dengan ceramah agama. Materi yang di sampaikan adalah

masalah ajaran Islam secara umum, terutama hal-hal yang di perlukan masyarakat dalam kehidupan.

d. Khutbah Jum'at

Khutbah Jum'at merupakan salah satu bentuk dari kegiatan dakwah Islamiyah yang secara rutin di laksanakan seminggu sekali, yakni setiap hari Jum'at di mesjid. Kewajiban pada hari Jum'at (khutbah dan shalat) adalah salah satu kewajiban yang harus di laksanakan oleh setiap orang muslim, oleh karena itulah setiap orang muslim yang sudah baligh bahkan anak-anak akan pergi dan berkumpul di mesjid guna mendengarkan khutbah dan melaksanakan sahalat Jum'at.

Sebagai tempat berkumpulnya umat untuk melaksanakan kewajiban Jum'at, pada hari itu biasanya penuh dengan umat Islam dari berbagai lapisan masyarakat, karena itulah Jum'at merupakan salah satu waktu yang paling tepat bagi para da'i untuk mencapaikan materi dakwah Islamiyah.

Para Khatib harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya dan mampu menyusun dan menyampaikan isi khutbah dengan baik agar dapat di pahami dan di terima oleh pendengarnya, sehingga apa yang di sampaikan tidak hanya di dengar oleh jamaah akan tetapi juga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

Kegiatan khutbah Jum'at yang di laksanakan di desa Muara Laung II, biasanya di mesjid Ariefinnor (Kecamatan Laung Tuhup). Mereka yang bertugas sebagai khatib Jum'at adalah :

1) Marsyad

2) Budiman

3) Zailani

Materi khutbah yang biasanya di sampaikan adalah masalah-masalahkeagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan himbauan -himbauan pemerintah dalam rangka kehidupan beragama.

Sedangkan masyarakat yang ada di desa Muara Laung I biasanya mendengarkan khutbah dan melaksanakan shalat Jum'at di mesjid Nurfatah yakni di desa Muara Laung II sendiri.

e. Dakwah Stimulan Melalui Kegiatan Organisasi sosial

Selain empat kegiatan yang di gambarkan di atas,penulis juga mencatat sejumlah informasi mengenai kegiatan Organisasi sosial khususnya di desa Muara Laung I yang biasanya di laksanakan setiap tahun sekali menjelang Lebaran. Kegiata semacam itu juga merupakan salah satu dakwah secara langsung dalam rangka mendekati masyarakat Dayak Siang, di mana usaha tersebut di lakukan dalam bentuk santunan kepada anak-anak Yatim, Janda-janda dan lanjut usia.

Peranan Organisasi sosial dalam hal ini adalah menjalin kerja sama Kandepaq, Dinas Sosial, para pengusaha /Dermawan yang ada di Puruk Cahu. Dalam serangkaian pemberian santunan tersebut, sepereti membagi-bagikan bahan pokok, pakaian, sarung dan lain sebagainya sengaja di laksanakan dengan maksud mengenal Islam serta menciptakan ketertarikan masyarakat Dayak Siang terhadap Islam untuk selanjutnya meng-Islamkan mereka.

Di samping yang telah dipaparkan di atas, ternyata banyak memberi pengaruh besar terhadap masyarakat Dayak Siang karena ketertarikan mereka akan nilai-nilai kebudayaan Islam yang berlangsung di dalamnya, sehingga terdapat

sejumlah dari masyarakat Dayak yang rutin bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas.

Pengaruh kebudayaan Islam terhadap masyarakat Dayak yang lainnya antara lain dari segi kesehatan 9 sunatan, etika, di mana banyaknya dari kaum perempuan masyarakat Dayak yang mulai menggunakan kebamban, serta dalam budaya lainnya seperti sehabis mendirikan bangunan rumah masyarakat Dayak biasanya mereka mengundang beberapa orang umat Islam setempat untuk membacakan do'a selamat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Laung Tuhup

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Toleransi Antar Umat Beragama

Dalam kehidupan beragama antar umat Islam dengan masyarakat Dayak Siang di Kecamatan Laung Tuhup secara umum dapat dikatakan relatif sangat rukun, seperti sikap masyarakat Dayak Siang yang lebih mentoleransikan terhadap Islam yang memang sudah mulai berpengaruh terhadap kuat terhadap mereka. Hal itu merupakan salah satu faktor pendukung bagi dakwah Islamiyah.

Implementasi dari sikap toleransi masyarakat Dayak terhadap Islam yang dapat dilihat secara kongkrit adalah pada setiap pelaksanaan upacara adat seperti Balangsai, baiyut, Balanggatan dan dan Balanggatan dua kali walu. Biasanya pada waktu dulu dalam upacara - upacara tersebut selalu diisi dengan perjudian secara besar-besaran, namun karena mereka mulai mengenal Islam yang mengharamkan perjudian, secara berangsur-angsur perjudian sudah sudah mulai di tinggalkan. Hal ini menurut mereka dilakukan untuk menghormati saudara mereka sendiri kalau dalam bahasa

Bakumpai di sebut dengan “Hampahari”. Dengan kata lain umat agama lain, sangat jelaslah betapa potensialnya suatu kondisi yang ada sebagai faktor pendukung bagi dakwah Islamiyah.

Sikap toleransi masyarakat Dayak Siang terhadap agama Islam karena adanya keyakinan terhadap cerita yang turun temurun di kalangan masyarakat Dayak Siang tentang bahwa faham Kaharingan dan agama Islam yang merupakan dua bersaudara, masing-masing mempunyai kitab suci. Dua kaka beradik tersebut bernama Datu Dahuyan dan Datu Intingan. Dalam satu perjalanan dua saudara tersebut bertemu dengan sebuah sungai, lalu ketika mereka menyebrangi sungai agar kitab suci tidak basah Datu Dahuyan memakannya, sedangkan Datu Intingan meletakkannya di atas kepalanya. Berdasarkan cerita tersebut masyarakat Dayak Siang percaya bahwa kitab yang di bawa oleh kedua Datu tersebut sama, yaitu kitab Al-qur'an, sebab kata mereka Datu Dahuyan itu beragama Kaharingan dan Datu Intingan beragama Islam, akan tetapi dalam ajaran tidak banyak perbedaan.

Di samping itu pula kata mereka, Datu Dahuyan dan Datu Intingan telah bersepakat bahwa Datu Dahuyan menyebarkan agama di daerah pegunungan dan Datu Intingan di Banua. Oleh karena itu apabila mereka mau berpindah agama umumnya lebih cenderung ke agama Islam.

2) Adanya Kegiatan Anggota Gabungan

Faktor yang ini juga menjadi pendukung bagi dakwah Islamiyah pada masyarakat Dayak Siang di kecamatan Laung Tuhup, yaitu adanya kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang anggotanya merupakan gabungan dari masyarakat muslim dan masyarakat Daya Siang sebagaimana yang telah di singgung di atas. Faktor pendukung yang satu ini sebenarnya sudah

merupakan media yang sangat strategis bagi dakwah Islamiyah, namun sayangnya pendukung yang sudah terkondisi ini belum betul-betul di manfaatkan bagi kepentingan dakwah Islamiyah di daerah tersebut.

3) Adanya Dukungan dari Pemerintah

Pemerintah sebagai pengayom dari segala bentuk aktivitas masyarakat dan organisasi merupakan tiang utama yang ikut serta menumbuh kembangkan pelaksanaan dakwah Islamiyah di daerah ini merupakan aparat pelaksanaannya, baik dari Departemen Agama maupun dari Departemen yang lainnya. Melalui aparat Pemerintah merasa perlu dan berkewajiban untuk mengembangkan dakwah Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan di daerah ini, guna mengantisipasi arus globalisasi yang sangat cepat dan perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Dengan adanya dakwah Islamiyah Pemerintah berharap kemajuan yang dapat di capai akan dapat di imbangi di bidang material dan mental spritual, sehingga dampk negatif dari pembangunan akan berkurang dan dapat di cegah.

Dalam hal ini Pemerintah Daerah memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Biha berupa alat penerangan tenaga surya masing-masing, juga memberikan bantuan berupa satu paket yang berisikan sembako, sarung, sejadah, peci bagi laki-laki dan mukena bagi perempuan. Di bagikan kepada mereka yang baru masuk Islam (muallaf).

b. Faktor Penghambat

1) Kurang Tenaga Da'i

Kurangnya tenaga da'i yang mampu membina dan membimbing kehidupan masyarakat di rasakan masih kurang, pada hal keadaan lingkungan masyarakat Dayak Siang merupakan salah satu faktor penyebab utama kendala dakwah Islamiyah, sehingga kurang bisa berkembang dan berkesinambungan. Da'i yang ada di desa-desa tersebut adalah mereka yang juga menetap dan menjadi penduduk di sana. Sedangkan PAH (Penyuluh Agama Honorer) masih dirasa kurang, untuk desa Muara Laung I hanya satu orang sedangkan desa Muara Laung II 2 orang.

2) Kondisi Alam (Geografis)

Kondisi geografis daerahnya cukup terpencil juga merupakan faktor penyebab utama kendala dakwah. Hal ini berhubungan dengan sulitnya dalam melakukan hubungan dengan daerah-daerah lain yang cukup banyak ulama/da'i agar bisa mengembangkan dakwah bagi masyarakat Dayak Siang serta mengayomi dan membina para muallafnya. Demikian pula sebaliknya, pihak dari luar yang pada prinsipnya terpanggil untuk terjun ke daerah tersebut merasa kesulitan pulang pergi dengan kondisi alam yang tidakbersahabat terlebih lagi pada musim hujan. Sedangkan untuk mukim di sana umumnya terbentur pada alasan sanak keluarga.

3) Faktor Ekonomi

Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa tingkat perekonomian masyarakat Dayak di dua desa lokasi penelitian masih rendah, keadaan masyarakat pada umumnya sebagai petani, mengambil hasil dari pohon karet atau dalam bahasa Bakumpai "manurih gita", berkebun. Kebanyakan mereka bekerja dengan tidak mengenal waktu, ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan hidup keluarganya sehari-hari. Karena perekonomian yang sulit,

mereka bekerja semaksimal mungkin bahkan kadang-kadang lupa dengan waktu, keadaan yang demikian tentu saja sangat berpengaruh terhadap kegiatan dan aktivitas dakwah Islamiyah yang di laksanakan terutama dukungan dan partisipasi mereka dalam menghadiri setiap acara keagamaan biasanya lebih suka mereka gunakan untuk beristirahat karena kelelahan sehabis kerja.

- 4) Usaha-usaha yang di lakukan untuk meningkatkan dakwah islamiyah pada masyarakat Dayak Siang di kecamatan Laung Tuhup

Kalau dilihat secara keseluruhan aktivitas dakwah yang di laksanakan didua desa pada kecamatan Laung Tuhup masih kurang, karena hanya ada satu pengajian agama dan berbagai kendala yang dihadapi seperti yang telah disebutkan di atas. Untuk mengingatkan keberadaan dakwah Islamiyah, maka ada beberapa usaha yang di lakukan, antara lain :

- a) Menambah Da'i

Menurut Bapak Drs. Bisyiri Usman pegawai Kantor Urusan Agama kecamatan Laung tuhup, untuk mengatasi masalah kurangnya tenaga da'i dan dalam rangka meningkatkan dakwah Islamiyah untuk menyampaikan pesan-pesan Pemerintah yang erat kaitannya dengan kehidupan bidang agama maupun dalam rangka penyampaian materi dakwah Islamiyah yang di tujukan untuk membina dan membimbing kehidupan keagamaan masyarakat Islam didesa tersebut.

- b) Pelebaran Jalan

Salah satu usaha yang juga dapat meningkatkan dakwah Islamiyah adalah bantuan yang diberikan Pemerintah Daerah Murung Raya, yaitu bantuan berupa pelebaran jalan tersebut pembuatan jembatan 5 buah jembatan. Pelebaran jalan tersebut panjangnya kurang lebih 5 Km dari desa Muara Maruwei I. Sedangkan untuk menuju desa Muara Maruwei II masih menggunakan kapal/jukung.